



**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN
BAGI HASIL, DAN PEMBIAYAAN SEWA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT. BANK BNI SYARIAH**

SKRIPSI

Disajikan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANANDA ALFARIZKI SARAGIH
1615100418

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PEMBIAYAAN ATAS JUAL BELI, BAGI HASIL, SEWA
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BNI SYARIAH TBK.

NAMA : ANANDA ALFARIZKI SARAGIH
N.P.M : 1815100418
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 27 September 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si.

Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ANANDA ALFARIZKI SARAGIH
NPM : 1615100418
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI,
PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN PEMBIAYAAN
SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.
BANK BNI SYARIAH

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpad untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2022



Ananda Alfarizki Saragih
NPM: 1615100418

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ANANDA ALFARIZKI SARAGIH
NPM : 1615100418
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI,
PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN PEMBIAYAAN
SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.
BANK BNI SYARIAH

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Schubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Medan, Agustus 2022



Ananda Alfarizki Saragih

NPM: 1615100418

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan (neraca dan rasio keuangan) triwulanan PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi- R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung 2,584 dan nilai signifikansi 0,015. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung 0,766 dan nilai signifikansi 0,450. Pembiayaan sewa secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung 2,732 dan nilai signifikansi 0,011. Serta pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F-hitung sebesar 14,492 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 60,8%, dan sisanya 39,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

=====

The purpose of this study was to determine the effect of sales and purchase financing, profit sharing financing, and lease financing on the financial performance of PT. Bank BNI Syariah. This study uses a quantitative approach, with the data source used is secondary data. This study uses balance sheet financial report data and financial ratios for the 2012-2019 quarter at PT. Bank BNI Syariah. The analytical techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, namely t-test, F-test and coefficient of determination (R^2). The results showed that partially sales and purchase financing had a significant positive effect on financial performance with a t-count value of 2.584 and a significance value of 0.015. Partially profit sharing financing has an insignificant positive effect on financial performance with a t-count value of 0.766 and a significance value of 0.450. Partially lease financing has a significant positive effect on financial performance with a t-count value of 2.732 and a significance value of 0.011. And simultaneously sales and purchase financing, profit sharing financing, and lease financing have a significant positive effect on financial performance with an F-count value of 14.492 and a significance value of 0.000. Based on the test results the coefficient of determination (R^2) is 60.8%, while the remaining 39.2% is explained by other factors not explained in this study.

Keyword : Sales and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, Lease Financing, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu WaTa'ala* atas rahmat, hidayat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, yang mana syafaatnya akan selalu dinanti di *yaumul* akhir. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.BANK BNI SYARIAH”**.

Skripsi ini disusun untuk dapat memenuhi syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dalam proses penyusunan, penulisan, hingga penyelesaiannya, tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE, MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE.,M.Si.,M.Si.,CiQar.,CIQnr.,CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Puja Rizqy Ramadhan SE. M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan arahan dan bimbingan selama masa penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution SE. M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen, staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan banyak pelajaran, pengetahuan, dan pengalaman selama masa studi.
6. Kedua orang tua saya, IR Juliaman Ibrahim Saragih dan Darlina SE. Terima kasih untuk dukungan cinta, kasih sayang, kesabaran dan doanya setiap hari untuk perjalanan hidup saya
7. Kedua saudara kandungku, Dewana Elvita Saragih Dan Faisal Rahman Saragih. Terima kasih untuk dukungan cinta, kasih sayang, kesabaran dan doanya setiap hari untuk perjalanan hidup saya
8. Teman terdekatku selama di Fakultas Sosial Sains (Yusdi, Fendy, Ikhwan, Uncle, Panji) *thank you so much my best friend* untuk pertemanan kita dan berbagi cerita suka dan dukanya aku belajar dari kalian.
9. Terima kasih buat kekasihku tersayang “Melia Ramadani” yang selalu memberi support kepada ku dan sabar menanti dan menemaniku, terima kasih sayang.

Terima kasih atas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Tidak ada kata selain rasa syukur atas rahmat, hidayat dan karunia Allah *Subhanahu WaTa'ala* yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan.

Medan, Agustus 2022

ANANDA ALFARIZKI SARAGIH

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT KETERANGAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Perumusan Masalah	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.6 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teoritis	13
2.1.1. Kinerja Keuangan	13
2.1.2. Pembiayaan Jual Beli	22
2.1.3. Pembiayaan Bagi Hasil	29
2.1.4. Pembiayaan Sewa	33
2.2. Penelitian Sebelumnya	37
2.3. Kerangka Teoritis	39
2.4. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	43
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
3.4. Populasi dan Sampel	45
3.5. Jenis dan Sumber Data	45
3.6. Teknik Pengumpulan Data	45
3.7. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	51
4.1.2. Deskriptif Data Penelitian	56
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif	61
4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	62

4.1.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	67
4.1.6. Hasil Uji Hipotesis	68
4.1.7. Hasil Uji Determinasi.....	71
4.2. Pembahasan.....	72
4.2.1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah.....	72
4.2.2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah.....	74
4.2.3. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah.....	75
4.2.4. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Secara Simultan Terhadap Kinerja PT. Bank BNI Syariah.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85
BIODATA	91



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.	Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan Kinerja Keuangan (ROA)	7
Tabel 2.1.	Penelitian Sebelumnya	37
Tabel 3.1.	Tahapan Proses Penelitian.....	43
Tabel 3.2.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4.1.	Profil PT. Bank BNI Syariah	54
Tabel 4.2.	Pembiayaan Jual Beli	56
Tabel 4.3.	Pembiayaan Bagi Hasil	57
Tabel 4.4.	Pembiayaan Sewa.....	58
Tabel 4.5.	Kinerja Keuangan.....	60
Tabel 4.6.	Hasil Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.7.	Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.8.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.9.	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.10.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4.11.	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	69
Tabel 4.12.	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	71
Tabel 4.13.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teoritis.....	41
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah	55
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas P-Plot	63
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot	66



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Data Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan Kinerja Keuangan	85
Lampiran 2.	Hasil Statistik Deskriptif	86
Lampiran 3.	Hasil Uji Normalitas	87
Lampiran 4.	Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 5	Hasil Uji Autokorelasi.....	88
Lampiran 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Lampiran 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	89
Lampiran 8	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	90
Lampiran 9	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	90
Lampiran 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah lembaga/perusahaan yang kegiatan usahanya erat kaitannya dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana untuk masyarakat. Lembaga keuangan dan pasar keuangan mempunyai posisi kunci di dalam perekonomian negara yang berfungsi sebagai perantara (intermediasi). Salah satu tugas utamanya adalah rekonsiliasi antara penyimpan dan pengguna dana yang memungkinkan tingkat tabungan dan investasi yang tinggi. Pada umumnya penabung mencari sesuatu yang aman dan relatif tidak beresiko, yang dikombinasikan dengan tingkat likuiditas tertentu dengan hasil investasi jangka panjang yang melindungi nilai riil kekayaan mereka, sekaligus memberikan penghasilan bagi pengguna dana yang membutuhkan akses pembiayaan dalam jumlah yang bervariasi untuk membiayai keuangan dengan jangka waktu pendek, menengah, dan jangka panjang. Di mana pemberian modal (pinjaman) dan investasi sering berada dalam kondisi ketidakpastian dengan tingkat risiko tinggi yang harus dihadapi.

Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat bentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Pada dasarnya Lembaga keuangan syariah secara *esensial* berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggungjawabnya. Institusi dalam lembaga

keuangan syariah merupakan bagian integral dalam sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat islam (Soemitra, 2017)

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk mendapatkan pinjaman uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dalam penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut memerlukan modal/dana yang cukup besar, sehingga masyarakat memilih perbankan sebagai lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan modalnya. Karena

sesuai dengan fungsi bank untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka pilihan masyarakat tersebut sudah tepat (Permata, 2014)

Pasar perbankan syariah di Indonesia telah memperlihatkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini didorong oleh makin tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memilih produk halal. Selain itu juga jumlah penduduk muslim di Indonesia merupakan yang paling banyak di dunia menjadi faktor lain, sehingga memberikan peluang bagi keuangan syariah untuk menjadi bagian dalam pembiayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, fakta menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan lembaga perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik di dunia internasional maupun di Indonesia (Khaddafi, 2017)

Perkembangan perbankan islam di Indonesia baru dimulai pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat. Kemudian pada tahun 1992 perkembangan perbankan islam mendapatkan angin segar seiring dengan dikeluarkannya UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menandai dimulainya era sistem perbankan islam di Indonesia, meskipun pada saat itu belum disebutkan konsep yang jelas tentang perbankan islam, hanya disebutkan bank yang beroperasi dalam konsep bagi hasil, yaitu pada pasal 13 ayat (c). Kemudian dengan disahkannya UU. No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan islam, diharapkan dapat mempercepat proses akselerasi perkembangan perbankan islam di Indonesia (Huda, 2010).

Pertumbuhan perbankan syariah semakin meningkat setiap tahunnya membawa angin segar bagi para pengusaha muslim atau pun non muslim dengan menggunakan jasa pembiayaan dari bank syariah. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang dengan operasinya tidak memungut bunga

sebagai dasar dalam perolehan keuntungan. Maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon nasabah dalam perencanaan pembiayaan di bank syariah. Produk pembiayaan bank syariah merupakan salah satu produk yang dapat memberikan keuntungan bank syariah. Pembiayaan merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu tingginya minat nasabah untuk memanfaatkan pembiayaan di bank syariah, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bank syariah (Jayadi, 2011)

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan hingga pembiayaan jatuh tempo. Kualitas pembiayaan yang kurang baik, atau bahkan memburuk, berdampak langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah. Penurunan pendapatan dan laba tersebut selanjutnya akan menurunkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan selanjutnya dan menjalankan bisnis lainnya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik (buruk) disebabkan oleh risiko bisnis yang dihadapi nasabah penerima fasilitas pembiayaan dan risiko yang terdapat pada bank syariah itu sendiri (Nasution, 2018)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*

5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau Undang-Undang Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil (POJK No.31/OJK.05/2014)

Produk pembiayaan bank syariah dikembangkan menjadi tiga jenis: yaitu transaksi dengan pembiayaan untuk kepemilikan barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Transaksi pembiayaan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa. Dan transaksi pembiayaan untuk usaha kerja sama guna mendapatkan barang dan jasa dilakukan dengan prinsip bagi hasil (Suwiknyo, 2010)

Sistem pembiayaan jual beli diperlakukan sebagai pembiayaan dalam kegiatan melakukan aktivitas antara pihak pembeli dengan pihak penjual. Pembiayaan jual beli sebagai proses tukar menukar barang untuk kepentingan jual beli, baik kegiatan modal kerja dan kepentingan konsumsi. Pembiayaan bagi hasil sebagai pembiayaan untuk kegiatan melakukan aktivitas dalam bentuk penyaluran dana dengan prinsip kemitraan. Pembiayaan sewa sebagai pembiayaan kegiatan melakukan aktivitas terhadap sewa-menyewa menggunakan hak guna manfaat suatu barang atau jasa.

Penilaian kinerja keuangan bank syariah membutuhkan pengawasan dari otoritas pengatur lembaga keuangan agar memiliki penilaian yang objektif. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan *Return On Assets* (ROA) akan menjadi salah satu faktor dari penilaian kinerja keuangan. Pertumbuhan aset bank syariah

yang membaik, dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah tersebut. Kinerja keuangan akan menjadi gambaran keberhasilan dan kesehatan bank syariah. Penilaian bank syariah dapat dilihat dari salah satu rasio probabilitas yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan tingkat pengembalian keuntungan dari aset digunakan. Aset tersebut dapat berupa pembiayaan, dimana pembiayaan pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan dengan pendekatan tingkat *Return On Assets* (ROA) mengukur pengembalian keuntungan melalui kegiatan penyaluran dana seperti pembiayaan. Pembiayaan akan menghasilkan keuntungan yang dapat menjadi pusat perhatian para investor. Keuntungan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset yang besar. Pada dasarnya bank syariah yang memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi melalui ROA, akan memiliki kekuatan dalam penggunaan aset sehingga akan memperbesar keuntungan.

Pembiayaan jual beli dengan pendekatan akad *murabahah* sebagai margin atas keuntungan yang dihasilkan. Pembiayaan bagi hasil dengan menggunakan akad *mudharabah*, dan akad *musyarakah* sebagai nisbah bagi hasil berupa nilai atas keuntungan yang dihasilkan. Pembiayaan sewa dengan pendekatan akad *ijarah* sebagai upah atau *ujroh* berupa nilai atas keuntungan yang dihasilkan. Sedangkan pada kinerja keuangan dengan pendekatan indikator *Return On Assets* (ROA).

Pencapaian kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah dilihat dari pertumbuhan produk-produk pembiayaan yang dimiliki oleh PT. Bank BNI Syariah seperti: pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa,

kemampuan menghasilkan laba melalui *Return On Asset* (ROA) selama tahun 2012-2019 diperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,
Pembiayaan Sewa Dan ROA
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Pembiayaan Jual Beli	Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan Sewa	ROA (%)
1.	2012	4.806.759	1.271.224	790.996	1,48
2.	2013	8.072.437	1.832.532	685.927	1,37
3.	2014	11.477.499	2.471.835	434.470	1,27
4.	2015	13.486.471	3.448.754	247.675	1,43
5.	2016	15.230.367	4.211.156	115.745	1,44
6.	2017	16.557.178	5.475.003	52.149	1,31
7.	2018	18.201.807	8.274.741	344.699	1,42
8.	2019	19.193.843	11.512.534	286.519	1,82

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah (data diolah, tahun 2022).

Berdasarkan tabel 1.1 yang memperlihatkan bahwa produk pembiayaan jual beli PT. Bank BNI Syariah dari tahun 2012 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai pembiayaan jual beli yang terendah berada pada tahun 2012 sebesar Rp.4.806.759 dan nilai pembiayaan jual beli tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.19.193.843. Untuk pembiayaan bagi hasil PT. Bank BNI Syariah dari tahun 2012 hingga tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pembiayaan bagi hasil yang terendah berada pada tahun 2012 sebesar Rp.1.271.224 dan nilai pembiayaan bagi hasil tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.11.512.534. Untuk pembiayaan sewa PT. Bank BNI Syariah mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar Rp.790.996 hingga tahun 2017 sebesar Rp.52.149, walaupun mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar Rp.344.699 dan penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar Rp.286.519. Untuk kinerja keuangan dengan pendekatan ROA mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Nilai kinerja keuangan (ROA) yang terendah terjadi pada tahun 2014

sebesar 1,27% dan nilai kinerja keuangan (ROA) tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,82%.

Hubungan antara pembiayaan jual beli dengan kinerja keuangan (ROA), kedua variable tersebut menunjukkan telah terjadi suatu ketidaksesuaian pergerakan pertumbuhannya. Idealnya apabila jumlah pembiayaan jual beli semakin tinggi, maka persentase kinerja keuangan (ROA) juga semakin tinggi. Ketidaksesuaian terlihat pada tahun 2013-2014, ketika pembiayaan jual beli meningkat, justru yang terjadi penurunan pada kinerja keuangan (ROA). Ketidaksesuaian juga terjadi pada tahun 2017, dimana ketika jumlah pembiayaan jual beli meningkat, yang terjadi kinerja ROA mengalami penurunan.

Ketidaksesuaian juga terjadi antara pembiayaan bagi hasil dengan kinerja keuangan (ROA). Idealnya adalah, semakin tinggi jumlah pembiayaan bagi hasil, maka semakin tinggi persentase kinerja keuangan (ROA). Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2013-2014, ketika jumlah pembiayaan bagi hasil meningkat, justru terjadi penurunan persentase kinerja keuangan (ROA). Ketidaksesuaian terjadi lagi pada tahun 2017, ketika jumlah pembiayaan bagi hasil meningkat justru terjadi penurunan persentase kinerja keuangan (ROA).

Demikian pula dengan pembiayaan sewa, ketika jumlah pembiayaan sewa menurun, kinerja keuangan (ROA) malah meningkat di tahun 2015-2016. Hal yang demikian juga terjadi di tahun 2019, ketika jumlah pembiayaan sewa meningkat, kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan.

Model penelitian dengan melihat faktor-faktor pembiayaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah masih dapat terus dilakukan, agar lembaga keuangan khususnya perbankan syariah mampu

mengkaji dan terus mengevaluasi lebih mendalam produk-produk pembiayaan yang mampu mendukung perkembangan perbankan syariah, agar perbankan syariah mampu bersaing dengan perbankan konvensional, dan dapat terus tumbuh seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah dengan judul: **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank BNI Syariah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi ketidaksesuaian hubungan antara pembiayaan jual beli dengan kinerja keuangan (ROA) pada tahun 2013, 2014, dan 2017. Ketika pembiayaan jual beli meningkat, persentase kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan.
2. Terjadi ketidaksesuaian hubungan antara pembiayaan bagi hasil dengan kinerja keuangan (ROA) pada tahun 2013, 2014, dan 2017. Ketika pembiayaan bagi hasil meningkat, persentase kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan.
3. Terjadi ketidaksesuaian hubungan antara variabel pembiayaan sewa dengan kinerja keuangan (ROA) pada tahun 2015, 2016 dan 2019. Ketika terjadi penurunan pembiayaan sewa, persentase kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti, agar penelitian ini lebih terarah, dan focus. Penelitian ini hanya membahas pada materi pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah dengan pendekatan ROA selama periode 2012-2019.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah ?
2. Apakah pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah ?
3. Apakah pembiayaan sewa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah ?
4. Apakah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada (ROA) PT. Bank BNI Syariah ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pembiayaan sewa terhadap

kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dan mendalam tentang pembiayaan pada bank syariah agar dapat menambah wawasan keilmuan serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis keadaan ekonomi dan keuangan khususnya pada kinerja keuangan perbankan syariah.
- b. Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menambah referensi ilmiah bagi mahasiswa Pancabudi Medan, khususnya yang akan meneliti dengan topik yang sama. Dan bisa pula menjadi referensi materi perkuliahan perbankan di ruang kelas.

3. Bagi PT. Bank BNI Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan, bahan masukan, dan menjadi informasi yang benar agar menjadi salah satu pilihan referensi untuk pengambilan keputusan dan perumusan peningkatan kinerja

keuangan pada masa yang akan datang, sekaligus dapat mengoptimalkan pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurrosada (2014) yang berjudul: Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Nisbah, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pusat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa hal :

1. Objek Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BNI Syariah

2. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pembiayaan jual beli, nisbah, dan pembiayaan sewa, sedangkan penelitian menggunakan variabel bebas pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa.

3. Sampel

Penelitian terdahulu mengambil sampel laporan keuangan tahun buku 2012-2016 secara tahunan, sedangkan penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan tahun buku 2012-2019 secara triwulan.

4. Tahun Penelitian.

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pencapaian kinerja yang baik diperlukan dinamika dalam organisasi yang memiliki kualitas manajemen yang tertata dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan tujuan tercapai dengan cepat dan tepat. Manajemen yang baik harus dapat didukung dengan kinerja yang baik pula. Maka dari itu perlu diterapkan kedisiplinan yang tinggi dalam keadaan apapun, karena tidak mudah meraih kinerja yang baik tanpa didukung dengan kedisiplinan dan kerja keras.

Untuk menilai kualitas kinerja perusahaan, ada dua penilaian dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat apakah badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*) (Fahmi, 2015).

Kinerja keuangan dinilai melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi yang terdapat pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas). Serta hal-hal lain yang mendukung penilaian *financial performance* tersebut. Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang dilakukan untuk evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan

melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh kondisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang dimiliki perusahaan.

Bagi lembaga keuangan penilaian kinerja keuangan organisasi adalah sangat penting, karena akan menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena keputusan pemberian pinjaman berpotensi memunculkan risiko (*future risk*) jika debitur tidak mampu untuk melunasi kewajiban angsuran kreditnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran umum kondisi keuangan perusahaan mengelola usaha dalam satu periode dengan menilai kondisi laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya. Demikian pula dengan kinerja keuangan perbankan syariah dapat dinilai kinerja keuangannya melalui aktivitas pemberian pinjaman kepada nasabahnya. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya yang tercermin dari kemampuan bank menjalankan operasional bank.

Penurunan kinerja keuangan secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak sehat bahkan berisiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak besar pada bank kehilangan kepercayaan dari nasabah, dan sangat dimungkinkan investor akan meninggalkan bank tersebut dan beralih ke bank lain yang lebih sehat.

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan atau penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan

profitabilitas (Jumingan, 2016). Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA). (Nizar, 2015).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank mengelola dana yang diinvestasikan ke dalam seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas perbankan di Indonesia menetapkan standar 1,5% untuk perolehan nilai minimal ROA. Semakin besar perolehan ROA sebuah bank, menunjukkan semakin besar pula perolehan tingkat keuntungan yang berhasil dicapai oleh bank, dan menunjukkan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset (Suwiknyo, 2010)

ROA disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva (Sutrisno, 2019).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan profitabilitas dengan pendekatan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat kemampuan perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Aset tersebut berupa pembiayaan yang akan menghasilkan laba, laba yang besar akan menarik para investor karena bank memiliki tingkat

pengembalian yang semakin tinggi. Semakin besar tingkat ROA, maka semakin efisien dalam penggunaan asset sehingga akan memperbesar laba. Tingkat ROA pada penelitian ini dilihat dari laporan keuangan Bank BNI Syariah dengan rumus sebagai berikut:


$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja atau disebut *Performing Measurement* yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi. Penilaian menurut Srimindarti (2016) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, *standard* dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Perusahaan biasanya menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut (Munawir, 2012) :

a. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

- d. Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.1.3 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Terdapat beberapa alat analisis kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2016) ada beberapa alat analisis kinerja keuangan yang dapat dibedakan menjadi:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dalam menunjukkan perubahan, baik dengan jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relative*).
- b. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per-komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk

mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *break even* merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Analisis kinerja keuangan yang umum digunakan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut : dalam membantu kinerja suatu perusahaan, alat analisis kinerja keuangan yang sering digunakan sebagai berikut:

- a. Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan kondisi keuangan periode sebelumnya, atau membandingkan dengan anggaran. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui nilai profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan akan diketahui dengan cepat letak kelemahan dan kekuatan

perusahaan. Analisis laporan keuangan juga akan membantu menentukan langkah perusahaan sekarang dan ke depan. Secara khusus tujuan melakukan analisis kinerja keuangan bank syariah adalah :

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- 2) Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (bila ada), dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- 3) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- 4) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah temporer*, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan proses pengamatan dengan jalan membandingkan satu pos keuanga dengan pos keuangan lainnya secara individu maupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan di antara pos keuangan tersebut. Rasio keuangan menggambarkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dalam junmlah yang lain, dan dengan menggunakan analisis rasio akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan perusahaan. Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu

periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu juga, untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Juga merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Kasmir (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari: rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, *.Inventory to Net Working Capital*.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain: *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, misalnya efisiensi penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut : perputaran piutang (*Receivable Turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*Days Of Receivable*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), hari rata-rata penagihan persediaan (*Days Of Inventory*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran aktiva (*Fixed Assets Turnover*),

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut: *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, Laba Per Lembar Saham.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan persaham, dan pertumbuhan dividen persaham.

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti: rasio harga saham terhadap pendapatan, rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.2 Pembiayaan Jual Beli

2.1.2.1 Pengertian Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli dalam istilah perbankan syariah disebut dengan *al-ba'i* yang artinya menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu *bai'al-murabahah*, *bai' as-salam* dan *bai'al-istishna*".(Antonio, 2011). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.05/2014 menyebutkan Pembiayaan jual beli adalah pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang melalui transaksi jual beli sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati para pihak.

Dalam praktek pembiayaan di bank syariah *al-ba'i* mengandung arti menjual sekaligus membeli atau jual beli. Pengertian jual beli (*al-ba'i*) secara

definitif menurut Hanafiah dalam Antonio (2011) yaitu tukar-menukar harta benda atau sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Adapun menurut Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah, dalam Nizar (2015) bahwa jual beli (*al-ba'i*), yaitu tukar-menukar harta dengan harta pula dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan. Dan menurut Pasal 20 ayat 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *ba'i* adalah jual beli antara benda dan benda, atau pertukaran antara benda dengan uang.

Berdasarkan definisi di atas, maka pada intinya jual beli itu adalah tukar menukar barang. Hal ini telah dipraktikkan oleh masyarakat primitif ketika uang belum digunakan sebagai alat tukar-menukar barang, yaitu dengan sistem barter yang dalam terminology fiqh disebut dengan *ba'ial-muqayyadah*. Meskipun jual beli dalam sistem barter telah ditinggalkan, diganti dengan sistem mata uang, tetapi esensi jual beli seperti itu masih berlaku, sekalipun untuk menentukan jumlah barang yang ditukar diperhitungkan dalam nilai mata uang tertentu. Misalnya, Indonesia membeli *spare part* kendaraan ke Jepang, maka barang yang diimpor itu dibayar.

Persyaratan jual beli yang dipraktekkan dalam pembiayaan syariah setidaknya memenuhi persyaratan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (Mardani, 2012) :

- a. Ada pihak penjual, pembeli, dan pihak lainnya yang terlibat dalam perjanjian jual beli
- b. Ada barang (objek) yang diperjualbelikan dan memiliki nilai harga, halal, dan ditentukan secara pasti saat akad jual beli.
- c. Ada kesepakatan yang dilakukan lisan, tulisan, ataupun isyarat.

- d. Kerelaan kedua belah pihak
- e. Pelaku jual beli balig, berakal, dan mengerti.
- f. Objek yang diperjualbelikan merupakan: milik salah satu pihak, dapat diserahkan, diketahui saat akad oleh kedua belah pihak, dan diperbolehkan dalam syariah
- g. Harga harus jelas saat transaksi.

2.1.2.2 *Murabahah*

Murabahah merupakan produk pembiayaan perbankan syariah yang dilakukan dengan mengambil bentuk transaksi jual-beli (*bai' atau sale*). Namun *murabahah* bukan transaksi jual-beli biasa antara satu pembeli dan satu penjual saja sebagaimana yang kita kenal dalam dunia bisnis perdagangan di luar bank syariah. Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli terlebih dahulu barang itu dari pemasok barang dan setelah kepemilikan barang itu secara yudiris berada di tangan bank, kemudian bank tersebut menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan suatu *markup/margin* atau keuntungan, dimana nasabah harus diberitahu oleh bank berapa harga beli bank dari pemasok dengan menyepakati berapa besar *markup/margin* yang ditambahkan ke atas harga beli bank tersebut. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost plus profit* .(Sjahdeini, 2014)

Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *komoditas* (harga pokok pembelian), dan tambahan profit yang diinginkan yang tercemin dalam harga jual. *Murabahah* bukanlah merupakan

transaksi dengan bentuk memberikan pinjaman/kredit pada orang lain dengan penambahan *interest*/bunga, tetapi merupakan jual beli komoditas, dimana jual beli ini menekankan pada pembelian komoditas berdasarkan permintaan nasabah, dan penetapan harga jual kepada nasabah dengan harga jual yang merupakan akumulasi dari biaya beli dan tambahan profit yang diinginkan.

Dalam dunia perbankan syariah, praktik jual beli *murabahah* ini terjadi transaksi antara pembeli (nasabah) dan penjual (bank). Bank dalam hal ini membelikan barang yang dibutuhkan nasabah (nasabah yang menentukan spesifikasinya) dan menjualnya kepada nasabah dengan harga plus keuntungan. Jadi produk ini, bank menerima laba atas jual beli. Harga pokoknya sama-sama diketahui oleh kedua belah pihak. Apa yang dibeli nasabah, uang atau pinjaman? Tentu bukan uang dan juga bukan pinjaman, karena menjual uang dengan benda sejenis dengan imbalan lebih merupakan riba dalam terminology islam. Nasabah menerimanya dalam produk yang diinginkan melalui bank, produk ini biasanya modal kerja dan berjangka pendek (Mufid, 2018).

Transaksi *Murabahah* memperlakukan syarat-syarat sebagai berikut (Mardani, 2012) : Jual beli *Murabahah* dilakukan atas barang yang telah dimiliki penjual, kejelasan informasi tentang harga barang dan keuntungan yang diperoleh penjual, dan penjual boleh menetapkan syarat pada pembelian untuk menjamin kerusakan.

Sesuai dengan sifat bisnis, transaksi *murabahah* memiliki beberapa manfaat, demikian juga yang harus diantisipasi. *Murabahah* memberikan banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya dengan adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dan harga jual kepada nasabah, bentuk pembiayaannya

sederhana sehingga memudahkan administrasi di bank syariah (Antonio, 2011).

Diantara kemungkinan risiko yang harus diantisipasi dalam pembiayaan murabahah antara lain sebagai berikut (Antonio, 2011)

1. *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
2. Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
3. Penolakan nasabah; barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab.
4. Dijual; karena *bai' murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apa pun terhadap aset miliknya.

2.1.2.3 Salam

Pembiayaan jual beli dengan skema *salam* adalah jual beli yang pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima. Skema ini dapat digunakan oleh bank untuk nasabah yang memiliki cukup dana, sedang yang bersangkutan kurang memiliki *bargaining power* dengan penjual dibanding sekiranya pembelian barang dilakukan oleh bank. Dalam skema ini, bank sebagai penjual memperoleh keuntungan dari selisih harga jual kepada nasabah dengan harga produk pembelian barang yang dilakukan pada pemasok (Khaddafi, 2017)

Sebagaimana jual beli, dalam akad *salam* harus terpenuhi syarat dan rukunnya sebagai berikut (Mardani, 2012), yaitu : ijab dan kabul, ada penjual dan pembeli, ada harga dan barang yang dipesan. Sedangkan syarat-syarat dalam

salam adalah uang dibayarkan terlebih dahulu saat akad, barang menjadi utang bagi penjual, barang diberikan sesuai waktu yang ditentukan, kejelasan objek yang diperjualbelikan.

Terdapat ketentuan umum pada transaksi pembiayaan *salam* sebagai berikut (Antonio, 2011) :

- 1) Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya.
- 2) Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka nasabah (produsen) harus bertanggung jawab dengan cara antara lain mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang sesuai pesanan.
- 3) Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan (*inventory*), maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad *salam* kepada pihak ketiga (pembeli kedua), seperti bulog, pedagang pasar induk dan rekanan. Mekanisme ini disebut *parallel salam*.

2.1.2.4. *Istighna'*

Jual beli dengan skema *istishna'* adalah jual beli yang didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau suatu produk sesuai dalam spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati berbeda dengan *murabahah*, barang yang diperjualbelikan pada saat transaksi *istishna'* dilakukan belum ada dan memerlukan waktu untuk membantu nasabah yang memerlukan produk konstruksi seperti bangunan, kapal dan pesawat terbang yang belum jadi dan memerlukan waktu cukup lama untuk menyelesaikannya. Oleh karena bank hanya sebagai

penjual, sedang pembuatan produk dilakukan oleh pihak lain, yaitu produsen, bank biasanya juga memerlukan kontrak *istishna'* dengan produsen untuk membeli produk sebagaimana diinginkan oleh nasabah pembiayaan. Skema kedua *istishna'* ini biasa disebut dengan *istishna'* paralel. Cara pembayaran skema ini dapat berupa pembiayaan di muka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu akad (Khaddafi, 2017)

Sebagaimana jual beli, dalam akad *istishna'* harus terpenuhi syarat dan rukunnya. Adapun syarat *istishna'* menurut pasal 104 s/d pasal 108 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah ialah sebagai berikut (Antonio, 2011)

- 1) *Ba'i istishna'* mengikat setelah masing-masing pihak sepakat atas barang yang dipesan.
- 2) *Ba'i istishna'* dapat dilakukan pada barang yang bisa dipesan.
- 3) Dalam *ba'i istishna'* identifikasi dan deskripsi barang yang dijual harus sesuai permintaan pemesanan.
- 4) Pembayaran dalam *ba'i istishna'* dilakukan pada waktu waktu dan tempat yang disepakati.
- 5) Setelah akad jual beli pesanan mengikat, tidak satu pun boleh tawar-menawar kembali terhadap isi akad yang sudah disepakati.
- 6) Jika objek dari barang pesanan tidak sesuai dengan spesifikasi, maka pesenan dapat menggunakan hak pilihan untuk melanjutkan atau membatalkan pemesanan.

2.1.3. Pembiayaan Bagi Hasil

2.1.3.1. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana bank syariah berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan/kerjasama. Dengan persentase nisbah bagi hasil sebagai keuntungan tiap pihak sesuai dengan kesepakatan di awal akad. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.05/2014 menyebutkan pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan modal dengan jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan pembagian keuntungan sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.

Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-mudharabah*, *al-musyarakah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. Sungguh pun demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah *mudharabah* dan *musyarakah*, sedangkan *muzara'ah* dan *musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam (Antonio, 2011)

2.1.3.2. Mudharabah

Menurut pasal 20 ayat 4 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *mudharabah* merupakan kerja sama antara pemilik dana dalam pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah (Mardani, 2012). *Al-mudharabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu

bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola lah yang bertanggung jawab

Dalam praktiknya *mudharabah* terbagi dalam dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyah*. Pengertian *mudharabah muthlaqah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi dengan waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah muqayyah* merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaqah* dimana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

Dalam dunia perbankan *al-mudharabah* biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan *mudharabah* diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa atau deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu

Terdapat syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi akad *mudharabah* sebagai berikut (Mardani, 2012) :

- 1) Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai, apabila barang itu berbentuk emas atau perak batangan (*tabar*), maka emas hiasan atau barang dagangan lainnya, *mudharabah* tersebut batal.
- 2) Bagi orang yang melakukan akad disyaratkan mampu melakukan *tasaruf*, maka dibatalkan akad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang-orang yang berada di bawah pengampuan.

- 3) Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan tersebut yang akan dibagikan kepada dua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- 4) Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya, umpamannya setengah, sepertiga, atau seperempat.
- 5) Melafazkan ijab dari pemilik modal, misalnya aku serahkan uang ini kepadamu untuk dagang jika ada keuntungan akan dibagi, dan Kabul dari pengelola.
- 6) *Mudharabah* bersifat mutlak, pemilik modal tidak mengikat pengelola harta untuk berdagang di negara tertentu, memperdagangkan barang-barang tertentu, pada waktu-waktu tertentu, sementara di waktu lain tidak terkena persyaratan yang mengikat sering menyimpang dari tujuan akad *mudharabah*, yaitu keuntungan.

Beberapa manfaat pembiayaan jual beli dengan skema *mudharabah* adalah sebagai berikut (Antonio, 2011) :

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.

4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) sejumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

2.1.3.3. *Musyarakah*

Al-musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dalam kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam praktik perbankan syariah, *al-musyarakah* diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tertentu. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dalam kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al-musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan ventura.

Transaksi pembiayaan jual beli dengan skema *Musyarakah* harus memenuhi syarat dan rukun sebagai berikut (Mardani, 2012):

1. Dua pihak yang melakukan transaksi mempunyai kecakapan/ keahlian (*ahliyah*) untuk mewakili dan menerima perwakilan.
2. Modal *musyarakah* diketahui dan tersedia pada saat transaksi
3. Besarnya keuntungan diketahui dengan penjumlahan yang berlaku, seperti setengah, dan lain sebagainya.

Objek *musyarakah*, yaitu modal pokok. Ini biasanya berupa harta maupun pekerjaan. Modal pokok *musyarakah* harus ada, tidak boleh berupa harta yang terutang atau benda yang tidak diketahui karena tidak dapat dijalankan sebagai mana yang menjadi tujuan *musyarakah* ialah mendapatkan keuntungan.

Terdapat banyak manfaat dari pembiayaan secara *musyarakat* ini, diantaranya sebagai berikut (Mardani, 2012) :

1. Memberikan keuntungan kepada para anggota pemilik modal.
2. Memberikan lapangan kerja kepada para karyawannya.
3. Memberikan bantuan keuangan dari sebagian hasil usaha *musyarakah* untuk mendirikan tempat ibadah, sekolah, dan sebagainya (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

2.1.4. Pembiayaan Sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip sewa sama saja dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada sewa objek transaksinya adalah jasa. Akad yang digunakan dalam sewa-menyewa adalah akad *ijarah*, *ijarah muntahia bit-tamlik* (IMBT), dan *ju'alah*. Dalam syariah islam akad yang banyak digunakan dengan prinsip sewa menyewa adalah *ijarah* dan *ijarah muntahia bit-tamlik* (IMBT).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.05/2014 menyebutkan pembiayaan sewa merupakan pemberian/penyediaan jasa baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman (dana talangan) dan atau pemberian pelayanan dengan dan atau tanpa pembayaran imbal jasa (ujrah) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.

2.1.4.1. *Ijarah*

Sewa dengan skema *ijarah* adalah transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Dalam transaksi seperti dengan skema *ijarah*, bank adalah pemilik objek sewa, sedang nasabah adalah penyewa. Transaksi ini dapat diterapkan bank pada nasabah yang hanya menginginkan manfaat dari objek seperti yang disediakan bank dan tidak untuk memilikinya. Skema ini pada perbankan syariah dapat digunakan untuk keperluan barang maupun sewa jasa.

Beberapa bank syariah belakangan ini mulai menggunakan skema *ijarah* untuk memfasilitasi nasabah membiayai kebutuhannya terhadap jasa pendidikan, kesehatan, dan bahkan aktivitas rekreasi yang memerlukan biaya tertentu. Dalam skema ini, nasabah difasilitasi oleh bank untuk menggunakan jasa kesehatan di rumah sakit, jasa pendidikan di suatu institusi pendidikan, ataupun jasa rekreasi mulai biro perjalanan. Selanjutnya, atas penggunaan fasilitas tersebut, nasabah membayar kepada bank baik secara tunai maupun angsuran (Khaddafi, 2017).

Ijarah adalah perjanjian sewa-menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Atau *ijarah* adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan/atau upah-mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Menurut Antonio (2011), *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *ijarah* adalah sewa barang dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran.

Ijarah dapat juga diartikan dengan *lease contract* dan juga *hire contract*. Karena itu, *ijarah* dalam konteks perbankan syariah merupakan suatu *lease contract*. *Lease contract* adalah suatu lembaga keuangan menyewa peralatan (*equipment*), baik dengan bentuk sebuah bangunan maupun barang-barang, seperti mesin-mesin, pesawat terbang, dan lain-lain kepada nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (Mardani, 2012).

Transaksi pembiayaan sewa dengan skema akad *ijarah* harus terpenuhi syarat dan rukun agar transaksi tersebut dianggap sah, maka ada beberapa syarat yang harus terpenuhi, yaitu (Khaddafi, 2017) :

1. Kedua belah pihak yang melakukan akad disyaratkan memiliki kemampuan, yaitu berakal dan dapat membedakan (baik dan buruk). Jika salah satu pihak merupakan orang gila atau anak kecil, akadnya dianggap tidak sah.
2. *Sigat* akad antara *mu'jir* dan *musta'jir*, dimana akad dapat dilakukan dengan lafad atau ucapan dengan tujuan orang yang melakukan perjanjian atau transaksi dapat dimengerti.
3. *Ujrah* (upah), penetapan syarat upah, yaitu: pertama, berupa harta tetap yang dapat diketahui. Kedua, tidak boleh sejenis dengan barang manfaat dari *ijarah*, seperti upah menyewa rumah untuk ditepati dengan menempati rumah tersebut.

Rukun dari *ijarah* sebagai suatu transaksi adalah akad atau perjanjian kedua belah pihak, yang menunjukkan bahwa transaksi itu telah berjalan secara suka sama suka. Adapun unsur yang terlibat dalam transaksi *ijarah* itu adalah:

1. Orang yang menggunakan jasa, baik dalam bentuk tenaga atau benda yang kemudian memberikan upah atas jasa tenaga atau sewa dari jasa benda yang digunakan, disebut pengguna jasa (*mu'jir*).
2. Orang yang memberikan, baik dengan tenaganya atau dengan alat yang dimilikinya, yang kemudian menerima upah dari tenaganya atau sewa dari benda yang dimilikinya, disebut pemberi jasa atau (*musta'jir*).
3. Objek transaksi yaitu jasa, baik dengan bentuk tenaga atau benda yang digunakan disebut (*ma'jur*).
4. Imbalan atau jasa yang diberikan disebut upah atau sewa (*ujrah*).

2.1.4.2. Ijarah Muntahiya Bitamlik (IMBT)

Ijarah Muntahiya Bi Tamlik (IMBT) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa, atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si pembeli. Menurut kamus ekonomi syariah, *ijarah muntahiya bitamlik* merupakan *ijarah* dengan janji (*wa'ad*) yang mengikat pihak yang menyewakan untuk menjadikan kepemilikan kepada penyewa. *Al-ijarah muntahiya bitamlik* memiliki banyak bentuk, tergantung pada apa yang disepakati kedua belah pihak yang berkontrak. Misalnya, *al-ijarah* dan janji menjual, nilai sewa yang mereka tentukan dalam *ijarah*, harga barang dalam transaksi, dan kapan kepemilikan dipindahkan (Mardani, 2012).

Sewa dengan skema *ijarah muntahiya bittamlik* adalah transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disediakan dalam opsi perpindahan hak milik pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa. Berbeda dengan transaksi *ijarah*, transaksi *ijarah*

muntahiya bittamluk memberikan hak pilih pada penyewa untuk memiliki barang yang disewa (Khaddafi, 2017)

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahul sebagai referensi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Noor Fakhria Utami (2014)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Mandiri Syariah)	1.Pembiayaan jual beli (X1) 2.Pembiayaan bagi hasil (X2) 3.Pembiayaan sewa (X3) 4.Kinerja keuangan (Y)	1.Regresi linier berganda 2.Uji parsial 3.Uji simultan	1.Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 2.Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3.Pembiayaan sewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 4.Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2	Sitti Nurrosada (2014)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Nisbah, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pusat	1.Pembiayaan jual beli (X1) 2.Nisbah (X2) 3.Pembiayaan sewa (X3) 4.Kinerja keuangan (Y)	1.Regresi linier berganda 2.Uji parsial 3.Uji simultan	1.Pembiayaan jual beli berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan 2.Nisbah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 3.Pembiayaan sewa berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan 4.Pembiayaan jual beli, nisbah, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
					keuangan
3	Rantisa Wargiasita (2016)	Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)	1.Pembiayaan bagi hasil (X1) 2.Pembiayaan jual beli 3.Pembiayaan sewa 4.Peningkatan laba (Y)	1.Regresi linier berganda 2.Uji parsial 3.Uji simultan	1.Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba 2.Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba. 3.Pembiayaan sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba 4.Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba
4	Dizere Allice Bellina (2017)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014	1.Pembiayaan jual beli (X1) 2.Pembiayaan Bagi Hasil (X2) 3.Kinerja keuangan (Y)	1.Regresi linier berganda 2.Uji parsial 3.Uji simultan	1.Pembiayaan jual beli berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan 2.Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 3.Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
5	Karimah (2017)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum di Indonesia Periode 2013-2015.	1.Pembiayaan bagi hasil (X1) 2.Pembiayaan jual beli (X2) 3.Laba (Y)	1.Regresi linier berganda 2.Uji parsial 3.Uji simultan	1.Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap laba 2.Pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap laba 3.Pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
6	Tri Wadayati (2019)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Bank Sumut Syariah Capem H.M. Joni Medan)	1.Pembiayaan jual beli (X1) 2.Pembiayaan bagi hasil (X2) 3.Kinerja keuangan (Y)	1.Regresi linier berganda 2.Uji parsial 3.Uji simultan	1.Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2.Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 3.Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Sumber : Dari berbagai sumber.

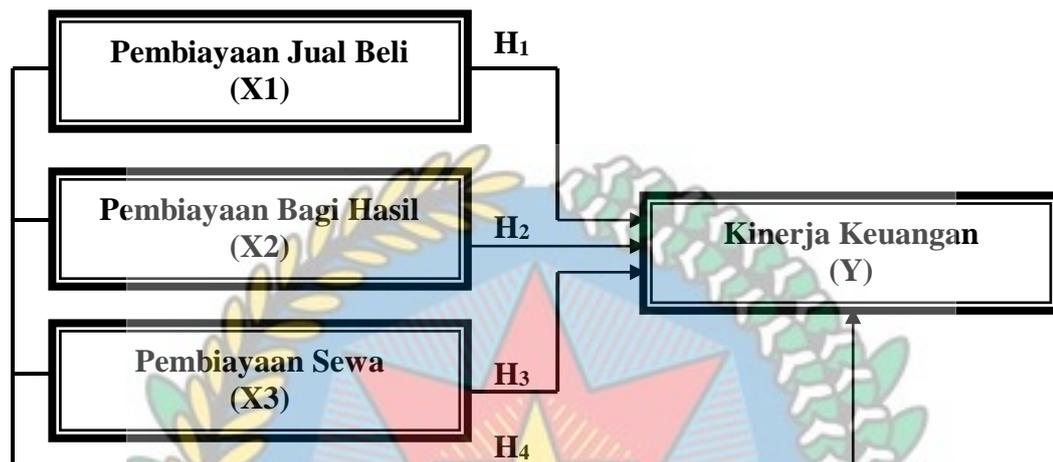
2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi *literature* dalam kajian pustaka. Menurut Sekaran dalam Rusiadi (2014), yang dimaksud dengan kerangka kerja teoritis adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting. Dalam hal ini, kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang terintegrasikan dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan untuk menguji beberapa hubungan antar variabel, sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang diteliti.

Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa mempunyai keberpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian beberapa peneliti yang telah menganalisa hubungan variabel-variabel pembiayaan

tersebut menunjukkan hasil keberpengaruhan yang konkret. Tri Wadayati (2019) menemukan di dalam penelitiannya bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Sumut Syariah Capem H.M.Joni Medan. Dizere Alice Bellina (2017) menemukan dalam penelitiannya bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2014. Kemudian Noor Fakhрина Utami (2014) menyimpulkan penelitiannya bahwa pembiayaan sewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015. Dan penelitian Rantisa Wargiasita (2016) menyimpulkan penelitiannya bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh terhadap laba sebagai indikator kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri.

Secara keseluruhan, telah terbukti bahwa ada hubungan antara pembiayaan (jual beli, bagi hasil, sewa) terhadap kinerja keuangan di beberapa bank syariah. Berdasarkan pada penjelasan tersebut di atas, maka disusun kerangka teoritis penelitian yang menjelaskan hubungan variabel bebas X (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa) terhadap variabel terikat Y (kinerja keuangan) sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Teoritis

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dituturkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Menurut Rusiadi (2014) hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Dengan kata lain hipotesis adalah dugaan jawaban sementara atas sebuah permasalahan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dikemukakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ Pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah.
- H₂ Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah.
- H₃ Pembiayaan sewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah tahun.

H₄ Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu metode yang meneliti hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rusiadi (2014) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik inferensial, dengan tujuan mengetahui derajat hubungan dan bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat”. Dengan demikian, dalam penelitian akan diteliti pengaruh variabel X (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BNI Syariah. Penelitian dilakukan dengan mengakses situs resmi www.bnisyariah.co.id untuk mendapatkan data keuangan perusahaan ini secara nasional untuk periode 2012-2019. Waktu penelitian dilakukan mulai dari Desember 2020 sampai dengan September 2022. Tahapan waktu penelitian beserta aktivitas penelitian ditampilkan sebagai berikut

Tabel 3.1. Tahapan Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Des.20 s/d Des 21	Jan.22 s/d Juni 22	Juli.22	Agt.22	Sep.22
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Seminar Proposal		■			
4	Perbaikan/Acc Proposal		■			
5	Pengolahan Data		■	■		
6	Penyusunan Skripsi		■	■		
7	Bimbingan Skripsi			■	■	
8	Ujian Skripsi					■

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Rusiadi (2014:88) menjelaskan “definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup batasan penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur”. Ruang lingkup variabel penelitian terdiri dari variabel bebas Pembiayaan jual beli (X_1), Pembiayaan bagi hasil (X_2), dan Pembiayaan sewa (X_3), dan variabel terikat Kinerja keuangan (Y).

Berikut ini ditampilkan tabel Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Pembiayaan jual beli (X_1)	Pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang melalui transaksi jual beli sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati para pihak. (Sumber:POJK No.31/POJK.05.2014)	Outstanding pembiayaan murabahah yang tercatat dalam neraca perusahaan triwulan	Rasio
Pembiayaan bagi hasil (X_2)	Pembiayaan dalam bentuk penyediaan modal dengan jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan pembagian keuntungan sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak. (Sumber: POJK No.31/POJK.05/2014)	Total outstanding pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang tercatat dalam neraca perusahaan triwulan	Rasio
Pembiayaan sewa (X_3)	Pemberian/penyediaan jasa baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman (dana talangan) dan atau pemberian pelayanan dengan dan atau tanpa pembayaran imbal jasa (ujrah) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak. (Sumber: POJK No.31/POJK.05/2014)	Total outstanding pembiayaan ijarah yang tercatat dalam neraca perusahaan tri wulan	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan atau penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2016).	Perbandingan laba bersih terhadap total aset tri wulan $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Rusiadi (2014:30) “adalah wilayah generalisasi atau seluruh objek/subjek penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2019 pada PT. Bank BNI Syariah yang telah dipublikasikan.

3.4.2. Sampel

Sampel menurut Rusiadi (2014:31) “adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sampel yang memenuhi syarat. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan triwulan PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019 yang berjumlah 32 sampel ($n=32$), dimana jumlah laporan keuangan triwulan setiap tahun adalah 4 x 8 tahun pengamatan.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah yang telah dipublikasikan di website perusahaan ini.

3.5.2. Sumber Data

Data sekunder yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah. Cara perolehannya dengan mengakses situs www.bnisyariah.co.id untuk mendapat data keuangan tahun pengamatan 2012-2019.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Studi Dokumentasi

Melakukan pengamatan pada laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah untuk mendapatkan data keuangan dan rasio keuangan perusahaan tersebut.

2. Kepustakaan

Mengumpulkan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian, seperti : buku referensi, jurnal, skripsi, laporan tahunan PT. Bank BNI Syariah, internet, dan sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis data dilakukan dengan berbagai uji, sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Tetapi apabila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dengan menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, semua variabel yang diteliti telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data penelitian telah berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data dapat dilakukan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2019).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas terjadi karena terdapat efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengukuran dengan menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Penilaian uji tersebut dapat dilihat dari persamaan $VIF = 1/tolerance$. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,1$.

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan observasi dengan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model Durbin-Watson (DW test). Autokorelasi akan terjadi jika $1 > DW > 3$ dengan skala 1-4 (Ghozali, 2019)

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik menyebar dalam pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Rusiadi, 2014).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Kinerja Keuangan (ROA).

α = Konstanta.

β = Koefisien Regresi.

X_1 = Pembiayaan jual beli

X_2 =Pembiayaan bagi hasil

X_3 =Pembiayaan sewa

e = Tingkat kesalahan (error)

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh positif variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif secara signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut (Priyatno, 2013)

a. Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, $df (n-k)$

dengan keputusan :

1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Berdasarkan probabilitas pengambilan keputusan didasarkan pada :

1) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

2) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F atau uji koefisien regresi secara serentak (simultan), yaitu untuk mengetahui pengaruh positif variabel independen secara serentak terhadap

variabel dependen, apakah pengaruhnya positif dan signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut (Priyatno, 2013)

a. Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , F_{tabel} ditentukan dengan $(\alpha) = 5\%$, $df_1 (k-1)$, $df_2 (n-k)$, dengan keputusan:

1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Berdasarkan probabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:

1) Taraf Signifikansi $(\alpha) = 0,05$.

2) Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Unit Usaha Syariah PT. Bank BNI didirikan berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tepatnya pada tanggal 29 April 2000. Bersamaan dengan itu didirikan 5 (lima) kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Dilanjutkan dengan penambahan 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu dengan izin usaha dari Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Dalam *Corporate Plan* Unit Usaha Syariah Bank BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status Unit Usaha Syariah bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* atau pemisahan tahun 2009. Realisasi *spin off* tersebut baru terlaksana 19 Juni 2010. Maka Unit Usaha Syariah PT. Bank BNI Syariah menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Komitmen yang kuat dari pemerintah terhadap pengembangan usaha perbankan syariah dan kesadaran terhadap kelebihan produk perbankan syariah juga semakin meningkat, serta pentingnya alternatif usaha perbankan, maka pemerintah memberikan banyak kelonggaran kepada usaha perbankan syariah termasuk Bank BNI Syariah. Dengan adanya kemudahan tersebut, maka tidak mengherankan hingga Juni 2014 jumlah cabang PT. Bank BNI Syariah telah tumbuh sebanyak 65 Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu sebanyak 161, Kantor Kas sebanyak 17, Mobil Layanan Gerak sebanyak 22 dan 20 *Payment Point*.

PT. Bank BNI Syariah resmi beroperasi secara nasional tanggal 19 Juni 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Pendirian perseroan (Bank BNI Syariah) ditetapkan dalam Akta No.160, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 tahun 2010 tanggal 25 Maret 2010.

Pada akhir tahun 2018, jaringan usaha PT. Bank BNI Syariah telah memiliki Kantor Wilayah sebanyak 3 Kantor wilayah, Kantor Cabang sebanyak 68, Kantor Cabang Pembantu sebanyak 196, Kantor Kas sebanyak Mobil Layanan Gerak sebanyak 23 unit, dan Payment Point sebanyak 52. Selain itu, nasabah PT. Bank BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (*Sharia Channelling Office/SCO*) yang tersebar di 1.584 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset.

Visi Dan Misi PT. Bank BNI Syariah adalah :

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi (manfaat) positif kepada masyarakat dan peduli terhadap kelestarian lingkungan
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan produk/jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal/maksimal bagi investor.

- 4) Menciptakan wadah terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya, berprestasi, dan bermuamalah bagi seluruh karyawan sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang menjunjung amanah.

Selain mendasarkan kegiatan usaha dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, hukum positif, serta regulasi yang berlaku di Indonesia, seluruh insan PT. Bank BNI Syariah juga memiliki budaya kerja yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya, yaitu amanah, jama'ah dan hasanah.

a. Amanah

- 1) Jujur dan menepati janji.
- 2) Bertanggung jawab.
- 3) Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik.
- 4) Bekerja ikhlas dan mengutamakan niat ibadah.
- 5) Melayani melebihi harapan.

b. Jama'ah

- 1) Peduli dan berani memberi dan menerima umpan balik yang konstruktif.
- 2) Membangun sinergi secara profesional
- 3) Membagi pengetahuan yang bermanfaat.
- 4) Memahami keterkaitan proses kerja.
- 5) Memperkuat kepemimpinan yang efektif.

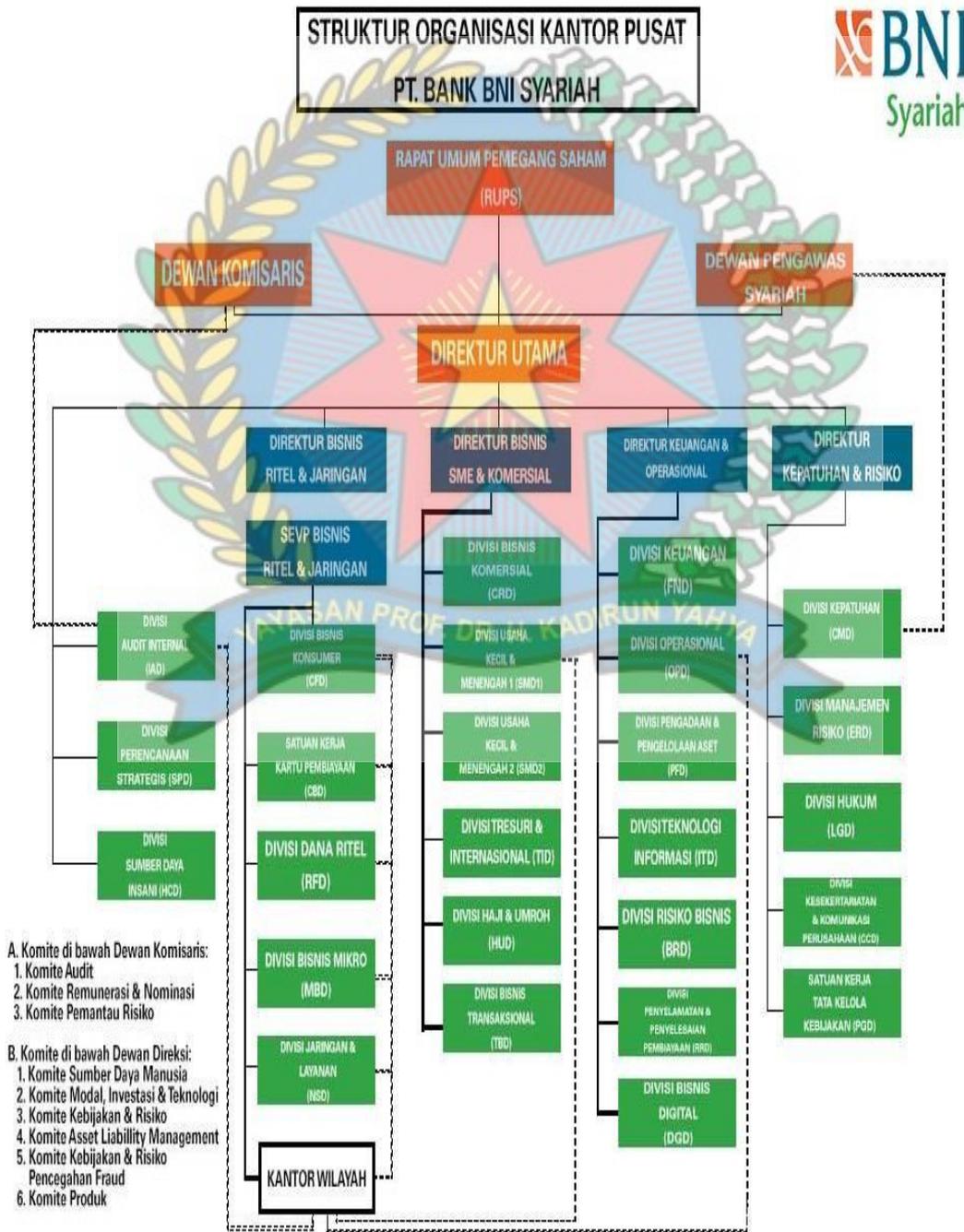
c. Hasanah

- 1) Menjalankan pilar-pilar amanah dan jama'ah
- 2) Menebarkan kebaikan melalui insan hasanah
- 3) Rahmatan lil Alaamin

Tabel 4.1.
Profil PT. Bank BNI Syariah

Nama Perusahaan	PT. Bank BNI Syariah
Alamat Email	info@bnisyariah.co.id
Alamat Perseroan	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR.Rasuna Said Kav.10-11 Lt.3-8 Jakarta 12950 Indonesia
Alamat Website	www.bnisyariah.co.id
Dasar Hukum Pendirian	Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH- 15574, AH. 01. 01. Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.
Jaringan	a. 68 Kantor Cabang b. 300 Kantor Cabang Pembantu c. 13 Kantor Kas d. 8 Kantor Fungsional e. 23 mobil layanan gerak f. 55 payment point g. 202 mesin ATM BNI h. 1.500 outlet
Kegiatan Usaha	Bergerak di bidang usaha perbankan syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No.160 tanggal 22 Maret 2010
Kepemilikan	a. PT. Bank BNI Tbk Persero (99,94%) b.PT. BNI Insurance (0,06%)
Lembaga dan Profesi Penunjang	<p>a. Kantor Akuntan Publik <i>Public Accounting Firm</i> Tanudiredja, Wibisana & Rekan Plaza 89, Jl. H. R Rasuna Said Kav X-7 No. 6 Jakarta 12940, PO Box 2473 JKP 10001 Telepon +6221-5212901 Fax: +6221-52905555, 52905050 www.pwc.com/id.</p> <p>b. Lembaga Pemeringkat Efek <i>Credit Rating Agency</i> PT Pefindo Panin Tower Senayan City lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telepon +6221-7278-2370 Website: www.pefindo.com.</p> <p>c. Notaris <i>Notary</i> Fathiah Helmi, S.H. Graha Irama Lantai 6-C Jl HR Rasuna Sai Kav 1-2 BI X-1 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta 12950 Telepon: +6221-52907305, +6221-52907306 Fax: +6221-5261136.</p> <p>d. Wall Amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gedung BRI, Lantai 3 Jl. Jend. SudirmanKav 44-46 Jakarta 10210 Telp 021-5758130 Fax: 021-2510316.</p>
Modal Dasar	Rp. 4.004.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp. 2.501.500.000.000
Segmen Usaha Pembiayaan	a.Bisnis Komersil b.Bisnis Konsumer dan Ritel c.Bisnis Mikro d.Bisnis Treasuri dan Internasional
Tanggal efektif operasional	19 Juni 2010

Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah

4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

4.1.2.1. Data Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli adalah suatu kegiatan pembiayaan antara bank dengan nasabah, dimana salah satu pihak sebagai penjual barang sedangkan pihak lainnya pembeli barang. Pada penelitian ini indikator pembiayaan jual beli diukur menggunakan akad *murabahah*. *Murabahah* sebagai kegiatan dalam pembiayaan barang dengan memberikan penegasan harga belinya kepada nasabah, dimana nasabah membayar harga pokok ditambah dengan harga lebih sebagai keuntungan yang telah ditentukan di awal perjanjian. Data pembiayaan jual beli dengan skema *murabahah* berdasarkan laporan keuangan triwulan tahun 2012-2019 PT. Bank BNI Syariah ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Pembiayaan Jual Beli Pada PT. Bank BNI Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Jual Beli			
	Triwulan-I	Triwulan-II	Triwulan-III	Triwulan-IV
2012	3.415.532	3.738.478	4.200.279	4.806.759
2013	5.392.604	6.319.841	7.289.631	8.072.437
2014	8.944.383	9.971.761	10.671.460	11.477.499
2015	12.134.302	12.865.071	12.985.297	13.486.471
2016	13.567.268	14.157.377	14.501.795	15.230.367
2017	15.863.121	16.291.064	16.355.182	16.557.178
2018	16.639.985	16.909.192	17.788.522	18.201.807
2019	18.406.815	18.708.775	19.190.656	19.193.843

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah (data diolah tahun, 2022)

Pada tabel 4.2 menginformasikan pembiayaan jual beli PT. Bank BNI Syariah selama tahun 2012-2019 berdasarkan triwulanan I s/d IV mengalami peningkatan. Jumlah pembiayaan jual beli terendah terjadi pada tahun 2012 pada

triwulan I sebesar Rp. 3.415.532. Dan nilai pembiayaan jual beli yang tertinggi terjadi di tahun 2019 triwulan-IV sebesar Rp. 19.193.843.

4.1.2.2. Data Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan untuk melakukan aktivitas kerja sama dalam bentuk penyaluran dana (pinjaman) dengan memegang prinsip kemitraan. Khusus dalam penelitian ini, indikator pembiayaan bagi hasil diukur akad *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* sebagai bentuk kerja sama antara pemilik modal (bank syariah) dengan pengelola modal dalam menjalankan usaha dengan kesepakatan bahwa pengelola modal berhak menanggung risiko. Sedangkan *musyarakah* adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih, dimana pihak-pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko ditanggung bersama berdasarkan kesepakatan. Data pembiayaan skema *mudharabah* dan *musyarakah* berdasarkan laporan keuangan triwulan tahun 2012-2019 PT. Bank BNI Syariah ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT. Bank BNI Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Bagi Hasil			
	Triwulan-I	Triwulan-II	Triwulan-III	Triwulan-IV
2012	1.064.773	999.206	1.123.041	1.271.224
2013	1.424.136	1.582.643	1.739.500	1.832.532
2014	1.976.568	2.172.187	2.265.910	2.471.835
2015	2.603.676	2.950.927	3.071.174	3.448.754
2016	3.690.765	4.029.465	4.149.950	4.211.156
2017	4.142.806	4.803.388	4.670.487	5.475.003
2018	5.516.872	6.680.994	7.408.577	8.274.741
2019	9.536.809	11.012.376	10.967.391	11.512.534

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah, data diolah.

Pada tabel 4.3 di atas menjelaskan pembiayaan bagi hasil PT. Bank BNI Syariah tahun 2012 di triwulan-I sebesar Rp. 1.064.773 menurun di tahun 2012 triwulan-II menjadi Rp. 999.206. Pembiayaan bagi hasil terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 triwulan-IV. Jumlah pembiayaan bagi hasil terendah berada di tahun 2012 triwulan-II Rp. 999.206. Dan jumlah pembiayaan bagi hasil yang tertinggi terjadi di tahun 2019 di triwulan-IV sebesar Rp.11.512.534.

4.1.2.3. Data Pembiayaan Sewa

Pembiayaan sewa adalah pembiayaan dalam melakukan aktivitas antara pihak bank dengan pihak nasabah, dimana kedua belah pihak melakukan kesepakatan sewa-menyewa hak atas guna barang atau jasa. Indikator pembiayaan sewa pada penelitian ini menggunakan sewa menyewa dengan akad *ijarah*. Data pembiayaan sewa yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019 ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pembiayaan Sewa Pada PT. Bank BNI Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Sewa			
	Triwulan-I	Triwulan-II	Triwulan-III	Triwulan-IV
2012	429.585	524.165	604.475	790.996
2013	942.001	937.470	865.363	685.927
2014	613.900	551.108	491.458	434.470
2015	380.808	334.972	290.879	247.675
2016	211.308	178.599	142.727	115.745
2017	95.632	76.297	59.678	52.149
2018	52.507	52.671	55.768	344.699
2019	329.812	313.902	299.178	286.519

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah (data diolah tahun 2022)

Tabel 4.4 menjelaskan pembiayaan sewa PT. Bank BNI Syariah selama tahun 2012-2019 mengalami kondisi tidak stabil. Pada 2012 jumlah pembiayaan sewa dari triwulan-I hingga triwulan-IV terus terjadi peningkatan. Di tahun 2013 hingga tahun 2017 dari triwulan-I hingga triwulan-IV pembiayaan sewa terus terjadi penurunan. Jumlah pembiayaan sewa tahun 2013 triwulan-I sebesar Rp.942.001 menurun menjadi Rp. 52.149 pada tahun 2017 triwulan-IV. Pada tahun 2018 triwulan-I mengalami peningkatan sebesar Rp. 52.507 dan terus meningkat hingga triwulan-IV. Kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan hingga triwulan-IV. Jumlah pembiayaan sewa terendah terjadi di 2017 triwulan-IV sebesar Rp.52.149, dan jumlah pembiayaan sewa tertinggi terjadi di tahun 2013 triwulan-I sebesar Rp.942.001.

4.1.2.4. Data Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan sebagai gambaran salah satu faktor bentuk dalam kesuksesan dan kesehatan pada suatu bank syariah. Penilaian pada kinerja keuangan bank syariah salah satu faktornya dapat dilihat dari perkembangan dari tingkat nilai profitabilitas dengan menggunakan ukuran pada nilai *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan suatu bank dengan menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Aset dimaksud salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan sumber penghasil laba. Laba yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Semakin besar tingkat ROA, maka perusahaan semakin memiliki kekuatan dalam penggunaan aset sehingga akan memperbesar laba. Data ROA yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah tahun 2012-2019 ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Return On Assets (ROA)
(dalam %)

Tahun	Return On Assets (ROA)			
	Triwulan-I	Triwulan-II	Triwulan-III	Triwulan-IV
2012	0,63	0,65	1,31	1,48
2013	1,62	1,24	1,22	1,37
2014	1,22	1,11	1,11	1,27
2015	1,20	1,30	1,32	1,43
2016	1,65	1,59	1,53	1,44
2017	1,40	1,48	1,44	1,31
2018	1,35	1,42	1,42	1,42
2019	1,66	1,97	1,91	1,82

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah (data diolah tahun 2022)

Pada tabel 4.5 menjelaskan nilai *Return On Assets (ROA)* PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019 mengalami kondisi yang tidak stabil. Pada tahun 2012 dari triwulan-I hingga triwulan-IV mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 triwulan-I hingga triwulan-III mengalami penurunan, dan peningkatan terjadi di triwulan-IV. Pada tahun 2014 triwulan-I hingga triwulan-III terjadi penurunan, kemudian terjadi peningkatan di triwulan-IV. Tahun 2015 dari triwulan-I hingga triwulan-IV terus mengalami peningkatan.

Tahun 2016 dari triwulan-I hingga triwulan-IV penurunan terus terjadi. Tahun 2017 dari triwulan-I ke triwulan-II mengalami peningkatan, kemudian terjadi penurunan hingga triwulan-IV. Tahun 2018 terjadi peningkatan hingga triwulan-IV. Tahun 2019 dari triwulan-I ke triwulan-II terjadi peningkatan, kemudian mengalami penurunan lagi hingga sampai pada triwulan-IV. Nilai ROA yang terendah berada pada tahun 2012 di triwulan-I sebesar 0,63%. Dan nilai ROA tertinggi pada tahun 2019 di triwulan-II sebesar 1,97%.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan data statistik yang digunakan untuk menganalisa data. Statistik deskriptif dengan memberikan gambaran tentang kondisi statistik variabel yang diteliti meliputi : nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari variabel pembiayaan jual beli, variabel pembiayaan bagi hasil, variabel pembiayaan sewa, dan variabel kinerja keuangan (ROA) PT. Bank BNI Syariah ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Jual Beli (X1)	32	3415532	19193843	12604211,00	5015462,080
Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	32	999206	11512534	4315043,75	3095759,899
Pembiayaan Sewa (X3)	32	52149	942001	368513,84	268942,980
ROA (Y)	32	,63	1,97	1,3841	,28454
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan jumlah data/sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian sebanyak 32 sampel. Kondisi statistik deskriptif data penelitian pada PT. Bank BNI Syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai mean variabel pembiayaan jual beli sebesar Rp.12.604.211,00. Nilai maksimum variabel pembiayaan jual beli sebesar Rp.19.193.843, dan nilai minimum variabel pembiayaan jual beli sebesar Rp.3.415.532, serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 5.015.462,080.
2. Nilai mean variabel pembiayaan bagi hasil sebesar Rp.4.315.043,75. Nilai maksimum variabel pembiayaan bagi hasil sebesar Rp.11.512.534, dan nilai minimum variabel pembiayaan bagi hasil sebesar Rp.999.206, serta nilai standar deviasi sebesar Rp.3.095.759,899.
3. Nilai mean variabel pembiayaan sewa sebesar Rp.368.513,84. Nilai maksimum

variabel pembiayaan sewa sebesar Rp.942.001, dan nilai minimum variabel pembiayaan sewa Rp.52.149, serta nilai standar deviasi Rp.268.942,980.

4. Nilai mean variabel kinerja keuangan (ROA) pada sebesar 1,3841%. Nilai maksimum variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,97%, dan nilai minimum variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,63% serta nilai deviasi sebesar 0,28454%.

4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data residual telah berdistribusi normal dalam model regresi. Regresi dikatakan baik apabila data residual telah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan model *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan memiliki nilai $> 0,05$ dinyatakan data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dengan memperlihatkan titik-titik searah mengikuti garis dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada table 4.7 dapat dilihat hasil ujnormalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

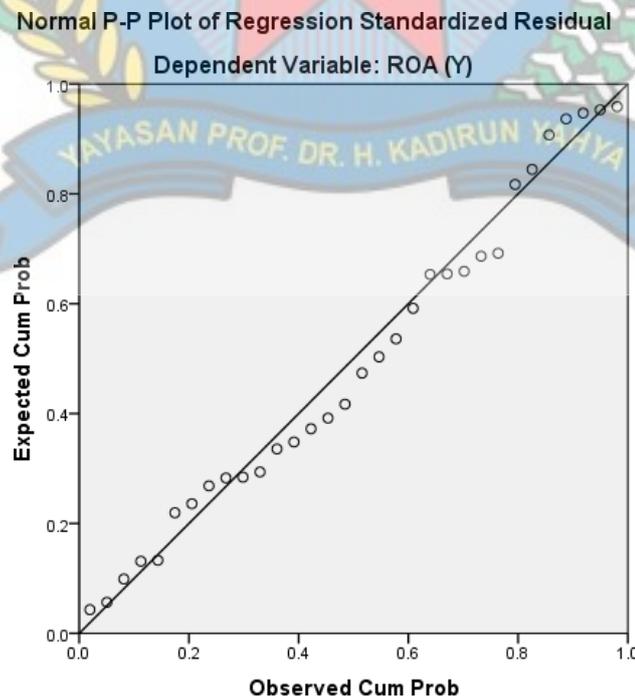
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,17808824
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,493
Asymp. Sig. (2-tailed)		,968

Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olah data tahun 2022

Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test* menetapkan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ berarti data telah terdistribusi normal, sebaliknya apabila angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal, Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan pada hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,968. hasil nilai pengujian normalitas pada tabel tersebut di atas lebih besar dari nilai *standardized* 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data melalui diagram P-Plot ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 4.2.
Hasil Uji Normalitas Dengan P-Plot

Hasil uji normalitas dengan *P-Plot Of Regression Standardized Residual* pada gambar 4.2, data dinyatakan telah terdistribusi normal jika titik-titik yang menggambarkan searah mengikuti garis diagonal. Sebaliknya jika titik-titik menggambarkan keadaan yang tidak searah mengikuti garis diagonal, maka

dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan gambar 4.2 di atas telah memperlihatkan titik-titik yang cenderung searah dan mengikuti garis diagonal, sehingga dinyatakan data telah berdistribusi normal.

4.1.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas ditemukan korelasi. Model regresi menetapkan jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.399	.257		1.553	.132		
1							
Pembiayaan Jual Beli (X ₁)	5.339E-008	.000	.941	2.584	.015	.105	9.482
Pembiayaan Bagi Hasil (X ₂)	1.865E-008	.000	.203	.766	.450	.199	5.014
Pembiayaan Sewa (X ₃)	6.294E-007	.000	.595	2.732	.011	.295	3.388

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil olah data tahun 2022

Tabel 4.8 menjelaskan nilai *Tolerance* untuk variabel pembiayaan jual beli (X₁) adalah 0,105 > 0,10. Nilai *Tolerance* untuk variabel pembiayaan bagi hasil (X₂) adalah 0,199 > 0,10. Dan nilai *Tolerance* untuk variabel pembiayaan sewa (X₃) adalah 0,295 > 0,10. Nilai *VIF* untuk variabel pembiayaan jual beli (X₁) adalah 9,482 < 10. Nilai *VIF* variabel pembiayaan bagi hasil (X₂) adalah 5,014 < 10. Dan nilai *VIF* untuk variabel pembiayaan sewa (X₃) adalah 3,388 < 10. Standar lolos uji multikolinearitas adalah apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai

VIF < 10, sehingga disimpulkan tidak ditemukan gejala multikolinieritas antar variabel bebas yang diteliti

4.1.4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik tidak ditemukan perbedaan korelasi atau terbebas dari gejala autokorelasi.

Ketentuan untuk menentukan gejala otokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- Terjadi gejala autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$.
- Tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi gejala autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.780 ^a	.608	.566	.18739	.979

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa (X_3), Pembiayaan Bagi Hasil (X_2), Pembiayaan Jual Beli (X_1)

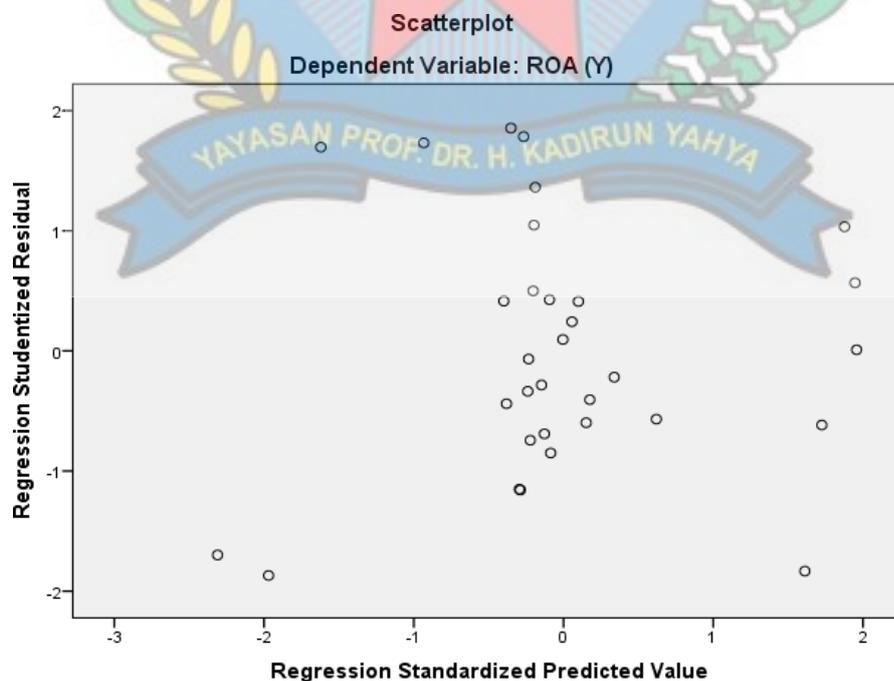
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil olah data 2022

Tabel 4.9 menjelaskan hasil uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson sebesar 0,979. Angka tersebut (DW) berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < 0,979 < +2$, berarti tidak ditemukan gejala autokorelasi pada data yang diteliti.

4.1.4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kecocokan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *Scatterplot*, dimana titik-titik membentuk pola yang tidak jelas, dan titik-titik menyebar ke segala arah di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 4.3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot

Gambar 4.3 menjelaskan model regresi yang menggambarkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik menyebar di ke segala arah di bawah dan di atas titik angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang diteliti.

4.1.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji model regresi linier berganda digunakan untuk melihat korelasi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji model regresi linier berganda dapat menjelaskan nilai dari arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, apakah terjadi hubungan negatif atau positif. Uji model regresi linier berganda dapat digunakan jika terdapat jumlah variabel bebas minimal dua. Uji regresi linier berganda sebagai pendukung pengujian kebenaran atas hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji regresi linier berganda penelitian ini ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,399	,257		1,553	,132
1					
Pembiayaan Jual Beli (X1)	5,339E-008	,000	,941	2,584	,015
Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	1,865E-008	,000	,203	,766	,450
Pembiayaan Sewa (X3)	6,294E-007	,000	,595	2,732	,011

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil olah data tahun 2022

Tabel 4.10 menggambarkan korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK (ROA) = 0,399 + 5,339 PJB + 1,865 PBH + 6,294 PS$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 0,399 menyatakan bahwa apabila pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa konstan atau 0, maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,399.

2. Nilai koefisien regresi pembiayaan jual beli sebesar 5,339 artinya apabila pembiayaan jual beli meningkat sebesar 1%, maka kinerja keuangan (ROA) meningkat sebesar 5,339%.
3. Nilai koefisien regresi pembiayaan bagi hasil sebesar 1,865 artinya apabila pembiayaan bagi hasil meningkat sebesar 1%, maka kinerja keuangan (ROA) meningkat sebesar 1,865%.
4. Nilai koefisien regresi pembiayaan sewa sebesar 6,294 artinya apabila pembiayaan sewa meningkat sebesar 1%, maka kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 6,294%.

4.1.6. Hasil Uji Hipotesis

4.1.6.1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengujian individual (parsial) variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Ketentuan ditolak dan diterimanya dugaan sementara (hipotesis) dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
2. Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_a diterima H_0 ditolak. Kondisi ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

Sebelum menentukan nilai t_{tabel} terlebih dahulu harus mengetahui nilai derajat kebebasan. Ketentuan untuk mencari derajat kebebasan adalah $(df) = n - k$.

Keterangan :

n = Banyaknya Observasi.

k = Banyaknya variabel.

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 32 dan jumlah variabel sebanyak 4. Sehingga nilai derajat kebebasan (df): $32-4 = 28$ pada signifikansi sebesar 0,05, maka nilai t_{tabel} adalah 2,04841.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,399	,257		1,553	,132
Pembiayaan Jual Beli (X1)	5,339E-008	,000	,941	2,584	,015
Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	1,865E-008	,000	,203	,766	,450
Pembiayaan Sewa (X3)	6,294E-007	,000	,595	2,732	,011

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hasil olah data tahun 2022

Merujuk pada tabel 4.12 diperoleh hasil uji-t sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan jual beli $> t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,584 > 2,04841$ dengan signifikan $0,015 < 0,05$. Maka dinyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan bagi hasil $< t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,766 < 2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,450 > 0,05$. Maka dinyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan sewa $> t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,732 > 2,04841$ dengan signifikansi $0,011 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA).

4.1.6.2. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel bebas (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa) berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) secara bersama-sama (simultan). Nilai signifikansi digunakan pada level 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Ketentuan pengambilan keputusan uji-F adalah sebagai berikut:

- a. Nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Kondisi ini menunjukkan, secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak.

Kondisi ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

- c. Untuk menentukan nilai t_{tabel} , terlebih dahulu mengetahui derajat kebebasan.

yaitu:

$$Df_1 \text{ (Pembilang)} = k - 1$$

$$Df_2 \text{ (Penyebut)} = n - k$$

Keterangan:

n = Banyaknya Observasi.

k = Banyaknya Variabel.

Jumlah observasi sebanyak 32 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 4, sehingga derajat kebebasan untuk df_1 : $4-1 = 3$, dan derajat kebebasan untuk df_2 : $32 - 4 = 28$ pada signifikansi sebesar 0,05, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini adalah 2,95.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.527	3	.509	14.492	.000 ^b
Residual	.983	28	.035		
Total	2.510	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Sewa (X3), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), Pembiayaan Jual Beli (X1)

Sumber : Hasil olah data tahun 2022

Tabel 4.1 menjelaskan nilai F_{hitung} sebesar 14,492 dengan signifikansi 0,000. Pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $14,492 > 2,95$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.1.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa kuat nilai persentase yang diberikan oleh variabel independen (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa) untuk mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan). Apabila pada nilai persentase koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai yang tinggi, maka nilai presentase pengaruh variabel bebas (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) akan semakin kuat. Sedangkan apabila nilai persentase koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai yang rendah, maka nilai presentase pengaruh variabel bebas (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa) terhadap variabel terikat (kinerja

keuangan akan semakin lemah. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.566	.18739

Sumber : Hasil olah data tahun 2022

Tabel 4.13 menjelaskan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608 atau 60,8%, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel variabel terikat-kinerja keuangan (ROA) sebesar 60,8%, sedangkan sisanya 39,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada PT. Bank BNI Syariah

Pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan dalam kegiatan melakukan aktivitas antara bank dengan nasabah, dimana salah satu pihak menjual barang sedangkan salah satu pihak membeli barang atau pembiayaan jual beli sebagai proses tukar menukar barang sebagai kepentingan jual beli, baik kegiatan modal kerja, kepentingan investasi, dan kepentingan konsumsi. Pembiayaan jual beli pada penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan faktor pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* sebagai kegiatan dalam pembiayaan barang dengan melakukan penegasan harga belinya kepada nasabah, dimana nasabah harus

melakukan pembayaran harga pokok ditambah dengan harga lebih sebagai keuntungan yang telah ditentukan di awal perjanjian.

Dalam kegiatan penyaluran pembiayaan jual beli yang lebih diminati, karena memiliki risiko yang rendah. Dan bagi pihak PT. Bank BNI Syariah dalam penyaluran pembiayaan jual beli sebagai bentuk aset investasi yang cukup mudah dengan keuntungan tinggi yang sudah ditentukan, sehingga dapat mengurangi risiko dalam penyaluran pembiayaan. Sedangkan bagi pihak nasabah penyaluran pembiayaan jual beli yang diterima dari bank, tidak memungkinkan bank ikut campur dalam manajemen pengelolaan bisnis nasabah secara keseluruhannya. Tetapi bank perlu mendapatkan informasi tentang perkembangan bisnis perusahaan penerima pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah. Artinya apabila pembiayaan jual beli meningkat, maka kinerja keuangan (ROA) juga akan meningkat. Semakin tinggi pembiayaan jual beli, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai kinerja keuangan (ROA).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan kondisi yang sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Widayati (2019) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di PT. Bank Sumut Capem Syariah Jl. HM Joni Medan. Penelitian tersebut telah menyimpulkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Sumut Syariah Capem H.M.Joni Medan.

4.2.2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada PT. Bank BNI Syariah

Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan dalam kegiatan melakukan aktivitas antara bank dengan nasabah dalam bentuk penyaluran dana dengan melakukan prinsip sebagai kemitraan. Pada penelitian ini pembiayaan bagi hasil diukur dengan indikator pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Mudharabah sebagai kegiatan kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola modal dalam melakukan kesepakatan menjalankan usaha dengan ketentuan bahwa kerugian ditanggung pengelola dana. Dalam hal kerugian dapat bersepakat bahwa pengelola modal berhak menganggunya, kecuali kedua pihak melakukan kesalahan. Sedangkan *musyarakah* sebagai kegiatan kerja sama antara dua pihak atau lebih, dimana pihak-pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan hal keuntungan dan resiko dapat ditanggung jawab bersama berdasarkan kesepakatan.

Dalam kegiatan penyaluran pembiayaan bagi hasil tingkat kepercayaan yang diberikan pihak bank dengan pihak nasabah harus selalu diperhatikan, ketika kepercayaan itu disalahgunakan oleh pihak nasabah dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil akan membuat tingkat risiko tinggi, maka dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil yang dikelola dan akan dikembalikan sesuai kesepakatan harus memperhatikan manajemen dalam penyaluran pembiayaan. Dalam hal keuntungan akan diperoleh dalam besarnya pemberian modal sehingga dapat menentukan tingkat risiko suatu usaha. Ketika penyaluran pembiayaan bagi hasil tinggi tetapi manajemen tidak bisa mengelola pembiayaan dengan baik, maka

tinggi nya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah. Artinya apabila pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan, maka tidak diikuti dengan menurunnya nilai kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dizere Alice Bellina (2017) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah mandiri (Periode 2009-2014), dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2014.

4.2.3. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT.

Bank BNI Syariah

Pembiayaan sewa merupakan pembiayaan dalam kegiatan melakukan aktivitas antara bank dengan nasabah, dimana kedua pihak melakukan kesepakatan terhadap sewa-menyewa dalam menggunakan hak atas guna manfaat suatu barang atau jasa. Pembiayaan sewa pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator pembiayaan *ijarah*. *Ijarah* sebagai kegiatan dalam sewa-menyewa dengan pemindahan manfaat suatu barang atau jasa tanpa diikuti pemindahan dari hak miliki atas aset.

Dalam kegiatan penyaluran pembiayaan sewa pihak bank akan mempercayakan asetnya untuk digunakan dan dikelola sesuai kesepakatan.

Dengan kesepakatan yang pihak nasabah berikan dapat membuat kepercayaan yang telah ditentukan, sehingga dengan tentu penyaluran dalam pembiayaan sewa yang disalurkan pihak bank akan dikembalikan oleh pihak nasabah sesuai kesepakatan antara pihak bank dengan pihak nasabah. Dalam penyaluran pembiayaan sewa sebagai bentuk jasa yang cukup mudah dengan keuntungan berdasarkan ujtroh yang biasanya ditentukan sehingga dapat mengurangi tingkat risiko.

Berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini telah menunjukkan pada pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Artinya apabila pembiayaan sewa meningkat, maka kinerja keuangan (ROA) juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai pada pembiayaan sewa, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini yang kondisinya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Fakhria Utami (2014) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri), dimana kesimpulan dari penelitian tersebut yang diperoleh hasil bahwa pembiayaan sewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

4.2.4. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT. Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,492 > 2,95$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang dapat menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan akan menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dibagi antara pihak bank dengan pihak nasabah. Dalam kegiatan penyaluran pembiayaan ketika dalam penyaluran pembiayaan harus selalu memperhatikan kualitas penyaluran pembiayaan.

Ketika jumlah pembiayaan yang disalurkan tinggi tetapi tingkat pengembalian pembiayaan mengalami masalah juga tinggi, maka keuntungan akan turun sehingga kinerja keuangan tidak akan terpengaruhi. Jadi harus selalu memperhatikan kualitas manajemen dalam penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan nilai pada koefisien determinasi (R^2) sebesar 60,8%. Nilai pada koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa sebesar 60,8% pada variabel kinerja keuangan (ROA) telah dijelaskan dengan variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa. Sedangkan sisa 39,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif secara bahkan sangat signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di PT. Bank BNI Syariah. Karena pada pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa memiliki jumlah persentase sebesar 60,8%. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (ROA), yang telah meningkatnya pada jumlah pembiayaan yang diperoleh oleh PT. Bank BNI Syariah. Ketiga variabel bebas tersebut (pembiayaan jual beli, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa) memiliki kekuatan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang sangat tinggi (kuat) yaitu sebesar 60,8%. Artinya dari sekian banyak faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Bank BNI Syariah, kekuatan variabel pembiayaan jual beli, variabel pembiayaan bagi hasil, dan kekuatan pembiayaan sewa, perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Apabila PT. Bank BNI Syariah ingin tetap konsisten mendapatkan keuntungan dari operasional usahanya, maka ketiga variabel tersebut harus dilakukan evaluasi secara berkala untuk lebih meningkatkan kualitas pembiayaan di perusahaan PT. Bank BNI Syariah.

Secara keseluruhan, maka hasil pada penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noor Fakhria Utami (2014) berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan

pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT.
Bank Syariah Mandiri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019.
2. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019.
3. Pembiayaan sewa secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019.
4. Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil analisa data dan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka diajukan saran untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya dengan harapan dapat memberikan masukan dan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. Bank BNI Syariah

- a. Diharapkan terus tetap berupaya untuk meningkatkan kualitas produk pada penyaluran pembiayaan jual beli sehingga mampu mengelolanya dengan baik agar pembiayaan jual beli yang disalurkan semakin baik dan dapat terus meningkatkan kinerja keuangan agar dapat lebih memberikan manfaat bagi sektor rill.
- b. Diharapkan selalu dapat mengawasi kualitas pembiayaan yang disalurkan, terutama pada pembiayaan bagi hasil agar tidak terjadi banyak kegagalan usaha yang dapat menurunkan kinerja keuangan, dan harus lebih hati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerja sama dengan menggunakan pembiayaan bagi hasil, dikarenakan pembiayaan bagi hasil memiliki risiko yang lebih tinggi. Pembiayaan bagi hasil yang disalurkan tinggi, tetapi manajemen tidak mampu mengelola pembiayaan tersebut dengan baik, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.
- c. Diharapkan pihak PT. Bank BNI Syariah dapat mempercayai nasabahnya melalui pembiayaan sewa untuk dikelola, dan mempercayai bahwa akan dikembalikan oleh pihak nasabah sesuai kesepakatan. Dalam penyaluran pembiayaan sewa perlu tetap dijaga agar pengembalian pembiayaan sewa mampu menutupi pembiayaan yang bermasalah agar dapat menambah pendapatan yang diterima, dan meningkatkan pemasarannya kepada masyarakat luas karena volume pembiayaan sewa dalam jumlah besar dapat memberikan keuntungan yang besar bagi PT. Bank BNI Syariah.
- d. Diharapkan pada saat memberikan pembiayaan harus lebih selektif dan hati-hati dalam menentukan pembiayaan yang layak diberikan. Tetap melakukan

analisa terhadap kesanggupan nasabah dalam membayar cicilan dari pembiayaan agar terhindar dari risiko pembiayaan macet dan mampu bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik dalam peningkatan pembiayaan karena semakin meningkatnya jumlah penyaluran pembiayaan, maka akan dapat menghasilkan keuntungan tinggi yang otomatis diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti materi pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan, disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel pada penelitian ini. Seandainya ada peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang sama, maka disarankan menambah variabel lain dan menggunakan laporan keuangan tahun terbaru, periode yang diteliti lebih panjang, dan memperbanyak sumber bacaan berkaitan judul penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani Press.
- Dizere, Alice Bellina. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (periode 2009- 2014)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2019). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Huda, Nurul dan Heykal, Muhammad. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jayadi, Abdullah. (2011). *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karimah. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khaddafi, Muammar. (2017). *Akuntansi Syariah*. Medan: Madenatera.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mufid, Moh. (2018). *Ushul Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, Lathief Ilhamy. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UINSU Press.
- Nizar, Achmad Syaiful. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Intecelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. *Jurnal Akuntansi*, Akrual 6(2).
- Nurrosada, Sitti. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Nisbah Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pusat*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah.
- Permata, Ruselly Inti Dwi. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity).” (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 12, No. 1, Juli 2014
- Priyatno, Duwi (2013). Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariat Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusiadi. (2014). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. Medan: USU Press.
- Sjahdeini, Remy. (2014). Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, Andri. (2017). Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Depok: Kencana.
- Srimindarti. (2016). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekoista.
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Utami, Noor Fakhria. (2014). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri). Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wagiarsita, Rantisa. (2016). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Widayati, Tri. (2019). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus di PT. Bank Sumut Capem Syariah Jl. HM Joni Medan)”. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.